

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low self efficacy saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan pada pasien pasca pembedahan. Pasien yang telah menjalani operasi dapat mengalami penurunan efikasi diri karena munculnya komplikasi setelah operasi seperti rasa sakit, pembengkakan, dan keterbatasan dalam rentang gerakan, sehingga timbul kekhawatiran pada pasien untuk melakukan aktivitas fisik. Adanya perasaan takut atau ketidakyakinan dalam diri individu merupakan gejala umum terjadinya *low self efficacy*. *Low self efficacy* adalah suatu kondisi individu dengan tingkat keyakinan yang rendah dan kurang percaya diri dalam menjalankan suatu tindakan, sehingga muncul rasa takut dan kecemasan (Lestari et al., 2022). Kurangnya melakukan gerakan karena rasa cemas yang dialami oleh pasien dapat mengakibatkan gangguan pada peredaran darah dan metabolisme tubuh menjadi terhambat. (Lina, 2018). Ketidakmauan pasien untuk bergerak dapat berdampak pada keterlambatan proses penyembuhan luka pada pasien sehingga dapat menambah durasi perawatan di rumah

Dalam studi yang dilakukan oleh Mahartha et al., (2017) terhadap 36 responden yang mengalami fraktur ekstremitas bawah dan menjalani ORIF (Open Reduction and Internal Fixation), hasilnya menunjukkan bahwa 65% dari partisipan tersebut memiliki tingkat efikasi diri yang rendah dalam melakukan mobilisasi dini setelah operasi bedah. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Erlina, (2019) melaporkan bahwa hampir seluruhnya (66,7%) pasien pasca operasi fraktur tidak

melakukan mobilisasi dini karena mengalami rasa nyeri saat bergerak, sehingga tingkat keyakinan (*self efficacy*) pasien dalam melakukan mobilisasi pasca operasi tersebut menjadi rendah. Selain itu, penelitian oleh Lestari et al., (2022) menunjukkan sebanyak 70% pasien fraktur di RSUD Royal Prima Medan mengalami tingkat efikasi diri yang rendah dalam melakukan mobilisasi pasca bedah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke 50 pasien yang telah menjalani tindakan pembedahan ORIF di ruang melati dan anggrek RSUD Bangil Pasuruan, 37 pasien menunjukkan tanda-tanda ragu seperti ekspresi wajah cemas, gerakan tubuh yang penuh dengan hati-hati dan penghentian aktivitas dengan cepat yang mencerminkan tingkat kenyamanan yang rendah dan kurangnya keyakinan diri. Selain itu, pasien juga mengungkapkan adanya perasaan takut terhadap kemungkinan merusak hasil operasi, sementara yang lain merasa tidak mampu mengatasi rasa nyeri atau ketidaknyamanan selama mobilisasi dini yang dimana hal tersebut adanya ketidakyakinan diri yang dimiliki oleh pasien tersebut. Untuk kasus patah tulang, dapat dilakukan tindakan bedah ortopedi untuk mengembalikan tulang yang patah ke bentuk semula.

Salah satu bedah ortopedi yang dapat dilakukan adalah reduksi terbuka dan fiksasi internal atau dikenal dengan operasi ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) (Yohanna Hartatyaningsi et al., 2023). Pasien post ORIF sering muncul adanya problematika seperti nyeri, odema, keterbatasan lingkup gerak sendi serta penurunan aktivitas fungsional sampai kelumpuhan, sehingga untuk penanganannya membutuhkan kerjasama antar tenaga kesehatan (Handayani et al., 2023). Faktor psikologis memiliki peran yang signifikan dalam proses mobilisasi dan kontrol nyeri karena berkaitan dengan fungsi kognitif. Salah satu aspek penting

dalam kognitif adalah tingkat *self efficacy* atau keyakinan diri suatu individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Tingkat keyakinan diri ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan mobilisasi dan mengelola rasa nyeri (Mita, 2020).

Upaya untuk mengatasi rendahnya *self efficacy* dapat dilakukan melalui berbagai jenis psikoterapi, seperti terapi humanistik, terapi psikoanalitik, dan terapi perilaku kognitif (Widdah, 2021). Salah satu pendekatan kognitif perilaku yang efektif untuk mengatasi rendahnya *self efficacy* adalah melalui penyediaan edukasi. Edukasi di sini diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan informasi dengan harapan dapat meningkatkan *self efficacy* pasien. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku positif pasien guna mempercepat proses penyembuhan penyakitnya. Dengan *self efficacy* yang meningkat, diharapkan pasien dapat lebih aktif dalam melakukan latihan positif untuk mobilisasi dini pasca operasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Putri et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memberikan edukasi sebelum operasi kepada pasien yang menjalani ORIF dapat meningkatkan *self efficacy* mereka dalam melakukan mobilisasi dini, seperti dilaporkan oleh (Handayani et al., 2023). Menurut (Lestari et al., 2022) memberikan edukasi juga dianggap sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan *self efficacy* dan perilaku latihan pasien dalam melakukan mobilisasi dini setelah pembedahan. Pendekatan yang kreatif dalam memberikan edukasi adalah menggunakan video ilustrasi animasi. Jenis edukasi ini melibatkan presentasi visual dan auditorial dari suatu objek atau konsep tertentu. Menurut (Lina, 2018), edukasi berbasis video ilustrasi animasi dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang prosedur pasca

operasi dan, pada gilirannya, meningkatkan *self efficacy* atau keyakinan diri pasien dalam melakukan pergerakan, termasuk mobilisasi dini.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Ilustrasi Animasi Pre Operatif Terhadap *Self Efficacy* Pasien Dalam Melakukan Mobilisasi Dini Post ORIF Ekstremitas Bawah”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh edukasi ilustrasi animasi pre operatif terhadap *self efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini post ORIF ekstremitas bawah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis adanya pengaruh edukasi ilustrasi animasi pre operatif terhadap *self efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini post ORIF ekstremitas bawah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi *self efficacy* pasien sebelum dan setelah dilakukan edukasi ilustrasi animasi
- b. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh edukasi ilustrasi animasi pre operatif terhadap *self efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini post ORIF ekstremitas bawah

1.4 Manfaat Penelitian

a. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai efektivitas edukasi kesehatan berbasis video ilustrasi animasi dalam meningkatkan keyakinan (*self efficacy*) pasien serta dapat mengaplikasikan mobilisasi dini post ORIF ekstremitas bawah. Dengan demikian, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan keyakinan diri pasien dalam melibatkan diri aktif dalam proses mobilisasi dini pasca operasi tersebut.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi ilustrasi animasi terhadap *self efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini post ORIF ekstremitas bawah serta dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan mengenai *self efficacy*.

c. Penulis

Sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman, penerapan dan pengetahuan, khususnya dalam penelitian terkait dengan pengaruh edukasi ilustrasi animasi terhadap *self efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini post ORIF ekstremitas bawah.